EKSPERIMENTASI PENGGUNAAN MODEL KOOPERATIF TIPE TAI *(TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION)* DAN MODEL LSQ *(LEARNING START WITH A QUESTION)* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DITINJAU DARI AKTIVITAS BELAJAR SISWA PADA MATERI ALJABAR DI MTs SUNAN GUNUNG JATI GURAH TAHUN AJARAN 2015/2016

SKRIPSI
Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Pada Program Studi Pendidikan Matematika

OLEH :

BINTI ZULAIFATUL CHASANAH
NPM: 11.1.01.05.0034

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
2016

Skripsi oleh:

BINTI ZULAIFATUL CHASANAH

NPM: 11.1.01.05.0034

Judul:

EKSPERIMENTASI PENGGUNAAN MODEL KOOPERATIF TIPE TAI *(TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION)* DAN MODEL LSQ *(LEARNING START WITH A QUESTION)* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DITINJAU DARI AKTIVITAS BELAJAR SISWA PADA MATERI ALJABAR DI MTs SUNAN GUNUNG JATI GURAH TAHUN AJARAN 2015/2016

Telah disetujui untuk diajukan Kepada
Panitia Ujian/Sidang Skripsi Program Studi Pendidikan Matematika
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nusantara PGRI Kediri

Tanggal: 28 November 2015

Pembimbing I	Pembimbing II
Dian DevitaYohanie, M.Pd	Aprilia Dwi Handayani, S.Pd, M.Si
NIDN. 0717127601	NIDN.0721045402

Skripsi Oleh:

BINTI ZULAIFATUL CHASANAH
NPM. 11.1.01.05.0034

Judul:

EKSPERIMENTASI PENGGUNAAN MODEL KOOPERATIF TIPE TAI *(TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION)* DAN MODEL LSQ *(LEARNING START WITH A QUESTION)* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DITINJAU DARI AKTIVITAS BELAJAR SISWA PADA MATERI ALJABAR DI MTs SUNAN GUNUNG JATI GURAH TAHUN AJARAN 2015/2016

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian/Sidang Skripsi
Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Nusantara PGRI Kediri
Pada Tanggal: 09 Januari 2016

Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji :

1. Ketua : Dian Devita Yohanie, M.Pd
2. Penguji I : Yuni Katminingsih, S.Pd., M.Pd
3. Penguji II : Aprilia Dwi H, S.Pd., M.Si

Mengetahui,
Dekan FKIP

Dr. Hj. Sri Panca Setyawati, M.Pd
NIDN. 0716046202

EKSPERIMENTASI PENGGUNAAN MODEL KOOPERATIF TIPE TAI *(TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION)* DAN MODEL LSQ *(LEARNING START WITH A QUESTION)* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DITINJAU DARI AKTIVITAS BELAJAR SISWA PADA MATERI ALJABAR DI MTs SUNAN GUNUNG JATI GURAH TAHUN AJARAN 2015/2016

Binti Zulaifatul Chasanah
1.1.01.05.0034
FKIP Pendidikan Matematika
bintizulaifatulchasanah@yahoo.co.id
Dian Devita Yohanie, M.Pd dan Aprilia Dwi Handayani, S.Pd., M.Si
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Rendahnya nilai matematika di MTs Snan Gunung Jati Gurah kelas VIII pada materi aljabar menjadi latar belakang peneliti melakukan penelitian. Selain itu, model pembelajaran yang digunakan masih berpusat pada guru, sehingga siswa kurang aktif. Adapun tujuan pada penelitian ini adalah: 1. Untuk mengetahui hasil belajar matematika antara siswa yang mendapatkan pembelajaran dengan model kooperatif tipe TAI *(Team Assisted Individualization)* lebih baik dari pada siswa yang mendapatkan pembelajaran dengan model LSQ *(Learning Start With a Question)*. 2. Untuk mengetahui hasil belajar matematika antara siswa yang memiliki aktivitas belajar tinggi lebih baik dari pada siswa yang memiliki aktivitas sedang maupun rendah. 3. Untuk mengetahui apakah terdapat interaksi antara penerapan model pembelajaran dan tingkat aktivitas belajar siswa terhadap hasil belajar matematika siswa. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode tes dan angket. Berdasarkan hipotesis maka digunakan uji analisis variansi dua jalan dengan uji tabel F dilanjutkan dengan uji lanjut paska anava. Sebelum dilakukan uji analisis variansi dua jalan tersebut maka dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas. Dari analisis data, hipotesis (1) berdasarkan dari analisis data, uji anava dua jalan sel tak sama yang telah dilakukan diperoleh: model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) = 63,136 sedangkan model pembelajaran *Learning Start With a Question* (LSQ) = 55.117. Pada hipotesis (2) diperoleh dari analisis data, untuk uji komparasi ganda antar kolom, diperoleh rataan marginal aktivitas tinggi, sedang dan rendah berturut – turut adalah 65,637; 56,157; dan 55,585. 3. Berdasarkan rataan masing – masing sel pada model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) untuk aktivitas belajar siswa tinggi yaitu 68,692, aktivitas sedang sebesar 61,091, dan aktivitas rendah sebesar 59,625. Sedangkan pada model pembelajaran *Learning Start With a Question* (LSQ) untuk aktivitas belajar siswa tinggi yaitu 62,6583, aktivitas sedang sebesar 51,222, dan aktivitas rendah sebesar 53,364. Kesimpulan hasil penelitian ini adalah:1. Hasil belajar matematika siswa yang mendapatkan pembelajaran dengan model kooperatif tipe TAI *(Team Assisted Individualization)* lebih baik dari pada siswa yang mendapatkan pembelajaran dengan model LSQ *(Learning Start With a Question)*. 2. Hasil belajar matematika siswa yang memiliki aktivitas belajar tinggi lebih baik dari pada siswa yang memiliki aktivitas sedang maupun rendah. 3. Tidak ada interaksi model pembelajaran TAI *(Team Assisted Individualization)* dan model LSQ *(Learning Start With a Question)* dengan aktivitas belajar terhadap hasil belajar matematika siswa pada materi aljabar kelas VIII di MTs Sunan Gunung Jati Gurah tahun ajaran 2015/2016.

Kata Kunci: Kooperatif, TAI *(Team Assisted Individualization)*, LSQ *(Learning Start With a Question)*, Aktivitas belajar siswa

A. PENDAHULUAN

Kesulitan dalam matematika salah satunya disebabkan karena pembelajaran matematika yang kurang bermakna, siswa masih belum aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga pemahaman konsep pada matematika sangatlah lemah. Menurut Rahmah Johar (2003), hal ini terjadi karena pembelajaran matematika pada saat ini siswa menerima begitu saja apa yang disampaikan guru. Padahal siswa telah mengenal ide – ide matematika sejak dini dengan cara mereka masing – masing dalam pemahaman konsep matematika. Untuk siswa yang telah memiliki pengalaman belajar, seharusnya siswa mampu untuk mengembangkan kemampuannya sendiri. Sehingga pembelajaran disekolah lebih bermakna jika guru mengaitkan pengetahuan yang baru dengan pengalaman yang telah didapat siswa selama mengenal matematika.

Berdasarkan observasi sebelumnya di MTs Sunan Gunung Jati, diketahui bahwa hasil belajar matematika siswa di kelas VIII dengan materi aljabar pada tahun ajaran 2014/ 2015 sekolah tersebut rendah, dari hasil nilai ulangan harian diketahui 25% siswa yang memperoleh hasil belajar baik, 30% siswa memperoleh hasil belajar sedang, dan 45% siswa memperoleh hasil belajar rendah. Rendahnya hasil belajar matematika di kelas tersebut diduga satu, karena guru secara aktif menjelaskan materi, memberi contoh dan latihan. Sedangkan siswa hanya mendengarkan, mencatat, dan mengerjakan latihan. Kedua, kurangnya minat dan motivasi siswa untuk empelajari matematika. Ketiga, kurangnya variasi dalam metode pengajaran serta minimnya alat bantu yang dapat memperjelas gambaran siswa tentang materi yang dipelajari. Dari hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, maka satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran adalah melalui variasi model pembelajaran.

Pemilihan model pengajaran yang tepat akan membantu siswa memahami materi pelajaran matematika. Guru diberi kebebasan dalam memilih model pengajaran yang akan diterapkan dalam proses pembelajaran sesuai dengan materi pelajaran yang disampaikan. Guru tidak hanya menyampaikan materi pelajaran dengan menggunakan satu model saja, tetapi harus mampu menggunakan beberapa model mengajar yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Kenyataan yang ada menunjukkan bahwa masih banyak guru yang terjebak dalam corak pengajaran konvensional. Metode ini menempatkan guru sebagai inti dalam keberlangsungan proses pembelajaran. Dalam metode ini, peran siswa dapat dikatakan pasif. Siswa kurang diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapat dan berdiskusi dengan siswa yang lain.

Model pembelajaran kooperatif terdiri dari berbagai macam, salah satunya adalah

model pembelajaran kooperatif tipe TAI *(Team Assisted Individualization).* Pembelajaran koorperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) ini dikembangkan oleh Slavin. Tipe ini mengkombinasikan keunggulan pembelajaran koorperatif dan pembelajaran individual serta dirancang untuk mengatasi kesulitan belajar siswa secara individual. Oleh karena itu, kegiatan pembelajarannya lebih banyak digunakan untuk pemecahan masalah. Ciri khas pada tipe TAI ini adalah setiap siswa secara individual belajar materi pembelajaran yang sudah dipersiapkan oleh guru. Hasil belajar individual dibawa ke kelompok – kelompok untuk didiskusikan dan saling dibahas oleh anggota kelompok dan semua anggota kelompok bertanggung jawab atas keseluruhan jawaban sebagai tanggung jawab bersama. (Daryanto & Rahardjo 2012:246 – 247).

Suryo budi susanto berpendapat "metode *Learning Start With a Question* (LSQ) adalah metode dimana siswa diarahkan untuk belajar mandiri dengan membuat pertanyaan berdasarkan bacaan yang diberikan oleh guru". Kemudian siswa berusaha menemukan jawaban dari pertanyaan tersebut melalui diskusi dengan siswa lain dan guru ikut membantu apabila siswa kesulitan dalam menemukan jawaban.

Hamrumi mengungkapkan "metode *Learning Start With a Question* (LSQ) adalah suatu metode pembelajaran dimana proses belajar sesuatu yang baru akan lebih efektif jika siswa aktif dalam bertanya sebelum mereka mendapatkan penjelasan tentang materi yang akan dipelajari dari guru sebagai pengajar".

Menurut Court (Pannen, 2001: 79), "hasil belajar dipengaruhi oleh pengalaman siswa dengan dunia fisik dan lingkungannya". Hasil belajar siswa juga bergantung pada apa yang telah diketahui oleh siswa yang berupa konsep- konsep, tujuan dan motivasi yang mempengaruhi dengan bahan yang dipelajari.

Menurut Sardiman (dalam Yani, dkk, 2012: 272), belajar harus dilakukan dengan aktivitas, yaitu menggerakkan fisik ketika belajar, dan memanfaatkan indera sebanyak mungkin untuk membuat seluruh tubuh atau fikiran terlibat dalam proses belajar.

William James mengatakan bahwa minat siswa merupakan faktor utama yang menentukan derajat keaktifan belajar siswa (Usman dalam Aritonang, 2008: 14).

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1. Untuk mengetahui hasil belajar matematika antara siswa yang mendapatkan pembelajaran dengan model kooperatif tipe TAI *(Team Assisted Individualization)* lebih baik dari pada siswa yang mendapatkan pembelajaran dengan model LSQ *(Learning Start With a Question)*. 2. Untuk mengetahui hasil belajar matematika antara siswa yang memiliki kreativitas belajar tinggi lebih baik dari pada

siswa yang memiliki kreativitas sedang maupun rendah. 3. Untuk mengetahui apakah terdapat interaksi antara penerapan model pembelajaran dan tingkat kreativitas belajar siswa terhadap hasil belajar matematika siswa.

B. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang menggunakan angka dan statistika sebagai alat untuk mengolah data dan dasar pengambilan kesimpulan (Arikunto, 2006 :24).

Penelitian ini termasuk penelitian eksperimen semu. Menurut Budiyono (2003: 82) tujuan penelitian eksperimen semu adalah untuk memperoleh informasi yang merupakan perkiraan bagi informasi yang dapat diperoleh dengan eksperimen yang sebenarnya dalam keadaan yang tidak memungkinkan untuk mengontrol dan atau memanipulasi semua variabel yang relevan.

Pada penelitian ini eksperimen dilakukan dengan memberikan perlakuan dalam model pembelajaran. Pada kelompok eksperimen diberi perlakuan khusus yaitu dalam proses pembelajaran dilakukan dengan menerapkan model TAI *(Team Assisted Individualization)*, sedangkan kepada kelompok pembanding diberikan LSQ *(Learning Start With a Question)*. Variabel bebas yang lainnya yaitu ditinjau dari aktivitas belajar siswa belajar matematika, Ketiga variabel ini yang dijadikan sebagai variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah rancangan faktorial 2 x 3.

Pada penelitian ini mengambil populasi siswa kelas VIII MTs Sunan Gunung Jati Gurah. Pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu dengan memilih dua kelas dari jumlah keseluruhan kelas VIII.

Adapun langkah dalam pengambilan sampel yaitu dengan *stratified cluster random sampling* yaitu pengambilan sampel dilakukan secara acak sebanyak dua kelas. Dalam pengambilan sampel dua kelas peneliti mengambil kelas VIII-A dan kelas VIII-B. Pemilihan kelas VIII-A digunakan sebagai kelas eksperimen sedangkan kelas VIII-B sebagai kelas kontrol.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket untuk memperoleh data tentang aktivitas siswa, dan tes digunakan untuk memperoleh data tentang hasil belajar matematika siswa. Sebelum instrumen digunakan, terlebih dahulu diadakan penilaian pada lembar validasi yang dilakukan oleh ahli/validator, jika validator setuju dengan semua kriteria yang ditentukan sehingga butir telah sesuai/cocok dengan semua kriteria yang ditentukan, selanjutnya diadakan ujicoba instrumen. Uji coba instrumen digunakan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen. Setelah dilakukan ujicoba,

kemudian dilakukan analisis butir soal dan analisis instrumen tes dan angket pengukuran dalam rangka pengumpulan data.

Berdasarkan desain penelitian di atas uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalan anava dua jalan dengan sel yang tak sama. Namun, sebelum analisis tersebut dilakukan uji keseimbangan dan uji prasyarat analisis variansi yaitu uji normalitas menggunakan uji Lilliefors dan uji homogenitas menggunakan uji Chi Kuadrat (Budiyono, 2009). Dari hasil uji diperoleh masing-masing kelompok berdistribusi normal, dan berasal dari populasi yang homogen. Selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 1, dibawah ini:

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

Kelompok	L_{hitung}	L_{tabel}	Keputusan	Kesimpulan
TAI	0,082	0,156	Diterima	Berdistribusi Normal
LSQ	0,116	0,156	Diterima	Berdistribusi Normal
Aktivitas Tinggi	0,103	0,173	Diterima	Berdistribusi Normal
Aktivitas Sedang	0,140	0,190	Diterima	Berdistribusi Normal
KreativitasRendah	0,089	0,195	Diterima	Berdistribusi Normal

Tabel 2. Hasil Uji Hmogenitas

Variabel	χ^2_{hitung}	χ^2_{tabel}	Keputusan	Kesimpulan
Model pembelajaran	0,318	3,841	Diterima	Kedua kelompok mempunyai variansi homogen
Aktivitas Belajar	3,694	5,991	Diterima	Ketiga kelompok mempunyai variansi homogen

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Prosedur uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan Analisis Variansi Dua Jalan dengan sel tak sama. Hasil perhitungan yang telah dilakukan disajikan dalam table 3 sebagai berikut.

Berdasarkan Tabel 3, bahwa untuk model pembelajaran diperoleh nilai Fa = 5,329 > F_{tabel}= 3,91 , sehingga Fa ∉ DK dengan demikian hipotesis nol ditolak. Untuk aktivitas belajar diperoleh Fb = 3,741 > F_{tabel}= 3,07 , sehingga Fb ∉ DK dengan demikian hipotesis nol ditolak. Untuk interaksi antara model pembelajaran dan aktivitas belajar diperoleh nilai Fab = 0,146 < F_{tabel}= 3,07 sehingga Fab ∉ DK dengan demikian hipotesis nol diterima. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut: a. Pada efek utama model pembelajaran (A),$H_{0(A)}$ ditolak, berarti ada pengaruh model pembelajaran yang diterapkan terhadap hasil belajar matematika. b. Pada efek utama model pembelajaran (B), $H_{0(B)}$ ditolak, berarti ada pengaruh aktivitas belajar yang dimiliki siswa terhadap hasil belajar matematika. c. Pada efek interaksi (AB), $H_{0(AB)}$ diterima, berarti tidak ada interaksi antara model pembelajaran dan aktivitas belajar yang dimiliki siswa terhadap hasil belajar matematika.

Tabel 3. Hasil Uji Hmogenitas

Sumber	JK	dk	RK	Fobs	Fα	p
Pembelajaran (A)	855,390	1	855,390	5,329	3,91	< 0,05
Aktivitas (B)	1201,081	2	600,540	3,741	3,07	< 0,05
Interaksi(AB)	46,994	2	23,497	0,146	3,07	> 0,05
Galat	9310,571	58	160,527			
Total	11414,036	63				

Melihat tabel nilai F untuk taraf signifikansi 5%. Untuk dk = 1 nilai F pada tabel = 3,91 dan untuk dk = 2 nilai F pada tabel = 3,07. Dengan keputusan uji : a. $F_a > F_{tabel}$, maka $H_{0(A)}$ = ditolak. B. $F_b > F_{tabel}$, maka $H_{0(B)}$ = ditolak. c. $F_{ab} < F_{tabel}$, maka $H_{0(AB)}$ = diterima. Maka dapat disimpulkan sebegai berikut: 1) terdapat perbedaan dalam penerapan model pembelajaran terhadap hasil belajar matematika siswa. 2) terdapat perbedaan dalam kreativitas belajar terhadap hasil belajar matematika siswa. 3) tidak terdapat interaksi antara model pembelajaran dan aktivitas belajar siswa terhadap hasil belajar matematika siswa.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data, maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa: 1. Hasil belajar matematika siswa yang mendapatkan pembelajaran dengan model kooperatif tipe TAI *(Team Assisted Individualization)* lebih baik dari pada siswa yang mendapatkan pembelajaran dengan model LSQ *(Learning Start With a Question)*. 2. Hasil belajar matematika siswa yang memiliki aktivitas belajar tinggi lebih baik dari pada siswa yang memiliki aktivitas sedang maupun rendah. 3. Tidak ada interaksi model pembelajaran TAI *(Team Assisted Individualization)* dan model LSQ *(Learning Start With a Question)* dengan aktivitas belajar terhadap hasil belajar matematika siswa pada materi aljabar kelas VIII di MTs Sunan Gunung Jati Gurah tahun ajaran 2015/2016.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka penulis menyarankan hendaknya bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai acuan untuk melakukan penelitian dengan lebih mendetail dan lebih sempurna lagi. Hasil penelitian hanya terbatas pada materi aljabar, sehingga masih memungkinkan untuk diujicobakan pada materi lainnya dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization)* dalam meningkatkan aktivitas siswa dengan pokok bahasan yang berbeda, dengan standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator yang berbeda pula, dengan mengantisipasi masalah/kendala yang terjadi pada penelitian ini sebagai bahan pertimbangan, dengan menerapkan lebih dalam lagi agar implikasi hasil penelitian tersebut dapat diterapkan di sekolah.

E. DAFTAR PUSTAKA

Arikunto,Suharsimi.2009.*Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*.Jakarta:Bumi Aksara

Budiyono.2009.*Statistika untuk Penelitian*. Surakarta:UNS Press

Haniah Nisrina. 2013. *Uji Normalitas Dengan Metode Liliefors*. Makalah ini disajikan pada StatistikaPendidikan, (Online), tersedia : http://statistikapendidikan.com, diunduh 07 Juni 2014.

Marlenawati, Dinsi. 2014. Penerapan Pendekatan Saintifik untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri 113 Bengkulu Selatan. (Online), tersedia : http://repository.unib.ac.id/8970/2/I,II,III,I-14-din-FK.pdf, diunduh 7 Juli 2015.

Sugiyono.2008.*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitalif dan R&D*.Bandung: Alfabeta.